

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : 1196-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2022**

Pada hari ini Senin tanggal 05 bulan September tahun 2022 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Drs. Lukman Surjadi, MM
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "**Pengendalian Persediaan Yang Efektif Pada PT Surya Mega Mustika Pengabdian**"
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

Pasal 2

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 6.000.000,- (enam juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran wajib.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 3

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode II, terhitung sejak **Juli – Desember 2022**

Pasal 4

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 5

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran wajib.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Senapenmas 2022, Serina Untar V 2022, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan *Research Week*.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Desember 2022**

Pasal 6

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 7

- (1). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, **Pihak Kedua** dibantu oleh Asisten Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang identitasnya sebagai berikut:
 - a. Valerie Theresa Theodorus/125180527/Fakultas Ekonomi/Akuntansi
 - b. Anggi Lestari/125210232/Fakultas Ekonomi/Akuntansi
- (2). Pelaksanaan asistensi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam Surat tugas yang diterbitkan oleh **Pihak Pertama**.

Pasal 8

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI.,M.Psi.,Ph.D.

Pihak Kedua

Drs. Lukman Surjadi, MM

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 6.000.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 3.000.000,-	Rp 3.000.000,-	Rp. 6.000.000,-
	Jumlah	Rp 3.000.000,-	Rp 3.000.000,-	Rp. 6.000.000,-

Jakarta, 2022
Pelaksana PKM



Drs. Lukman Surjadi, MM

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LUARAN TAMBAHAN
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : 1197-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2022**

Pada hari ini Senin tanggal 05 bulan September tahun 2022 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Drs. Lukman Surjadi, MM
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470

selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Luaran Tambahan sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). Perjanjian Luaran Tambahan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut Perjanjian Luaran Tambahan.
- (2). Perjanjian ini dibuat untuk memastikan luaran tambahan dapat tercapai dan diselesaikan dengan baik.
- (3). Besaran biaya pelaksanaan Luaran Tambahan dalam perjanjian ini adalah sebesar **Rp 3.500.000** (tiga juta lima ratus ribu rupiah).
- (4). Biaya pelaksanaan sesuai ayat (3) akan diberikan, jika luaran tambahan telah dihasilkan dan diserahkan ke LPPM.
- (5). Biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana Penggunaan Biaya Luaran Tambahan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 2

- (1). **Luaran tambahan** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa publikasi di media massa, HKI, dan luaran lainnya (Teknologi Tepat Guna, Model, Purwarupa (prototype), Karya Desain/Seni/Kriya/Bangunan dan Arsitektur), Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi, Buku ISBN.
- (2) Pihak Kedua wajib menyelesaikan luaran tambahan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) di atas.

Pasal 3

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Luaran Tambahan sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.

- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 4

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan perjanjian ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Luaran Tambahan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.

Pihak Kedua

Drs. Lukman Surjadi, MM

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Biaya Pelaksanaan Luaran Tambahan dan Poster Research Week	Rp 3.500.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I	TAHAP II	JUMLAH
1	Pelaksanaan Kegiatan Luaran Tambahan	Rp 1.000.000,-	Rp 2.000.000,-	Rp 3.000.000,-
2	Poster Research Week	Rp 0,-	Rp 500.000,-	Rp 500.000,-
	Jumlah	Rp 1.000.000,-	Rp 2.500.000,-	Rp 3.500.000,-

Jakarta, 2022
Pelaksana PKM



Drs. Lukman Surjadi, MM

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



[PENGENDALIAN PERSEDIAAN YANG EFEKTIF PADA PT SURYA MEGA MUSTIKA]

Disusun oleh:

Ketua Tim

Drs. Lukman Surjadi, MM (0305106003/10186017)

Nama Mahasiswa:

valerie Theresa Theodorus (125180527)

Anggi Lestari (125210232)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode II/Tahun 2022-2023

1. Judul :Pengendalian persediaan barang yang Efektif Pada PT. Surya Mega Mustika
2. Nama Mitra PKM : **PT SURYA MEGA MUSTIKA**
3. Ketua Tim PKM
- a. Nama dan gelar : Drs.Lukman Surjadi, MM
- b. NIDN/NIK : 10186017
- c. Jabatan/gol. : Lektor 200
- d. Program studi : S1 Akuntansi
- e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Akuntansi
- f. Bidang keahlian : Akuntansi Keuangan
- g. Alamat kantor : Perum Kosambi Baru blok D2/18, Jakarta BaraT
- h. Nomor HP/email : 081295382203 / lukmans@fe.untar.ac.id
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 2 orang
- a. Nama mahasiswa dan NIM : valerie Theresa Theodorus (125180527)
- b. Nama mahasiswa dan NIM : Anggi Lestari (125210232)
5. Lokasi Kegiatan Mitra : Pergudangan Dadap, Tangerang, Banten.
6. luaran yang dihasilkan : modul dan artikel
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode II (Juli-Desember)
8. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 9.500.000

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Ps., Ph.D.
NIK : 10381047



Jakarta, 7 November 2022

Ketua

Drs.Lukman Surjadi, MM
NIDN/NIK 0305106003/10186017

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Halaman Pengesahan

A. Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat

Ringkasan

Prakata

Daftar Isi

Daftar Tabel*

Daftar Gambar*

Daftar Lampiran*

BAB 1 PENDAHULUAN.....

1.1 Analisis Situasi.....

1.2 Permasalahan Mitra.....

1.3 Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait (jika PKM merupakan kelanjutan/
implementasi hasil penelitian).....

BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....

2.1 Solusi Permasalahan.....

2.2 Luaran Kegiatan PKM.....

BAB III METODE PELAKSANAAN.....

3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....

3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....

3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM.....

BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA.....

Lampiran

1. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM (misalnya ppt, artikel, makalah, modul atau materi dalam bentuk lainnya);
2. Foto-foto kegiatan dan Video (jika ada berupa link video)
3. Luaran wajib
4. Luaran tambahan

RINGKASAN

Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja sebagai aset yang berupa barang milik perusahaan yang akan dijual dalam suatu periode usaha normal atau dalam pengerjaan proses produksi maupun persediaan bahan baku dasar yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi atau selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus hingga mengalami perubahan. Pengelolaan manajemen pada pengendalian persediaan sangat penting bagi usaha, karena tanpa pengelolaan persediaan yang tepat, bisnis menghadapi masalah pemenuhan dari barang untuk kebutuhan konsumen, sehingga perolehan tujuan atas laba kurang maksimal. Demikian juga yang berlangsung pada Perusahaan PT Surya Mega Mustika, yang bergerak dibidang percetakan.

Kegiatan ini diawali dengan pertemuan secara *daring* untuk menggali kebutuhan pihak manajemen Perusahaan dan dalam kerjasama ini, sepakat akan dibahas bagaimana pengendalian persediaan yang efektif bagi perusahaan guna meminimalkan risiko overstock dan overbudget guna menjaga tingkat persediaan atau investasi aset berupa barang-barang milik perusahaan. Kerjasama ini dikemas dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu memberikan manfaat kepada masyarakat dalam hal ini kepada PT Surya Mega Mustika dan Bagi Universitas Tarumanagara-khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Untar merupakan peran serta mendukung Pemerintah khususnya untuk pemberdayaan Perusahaan lebih efisien sehingga tercipta lingkungan bisnis yang lebih baik dan mumpuni.

Setelah persetujuan pihak Perusahaan maka kami membuat proposal kegiatan kepada pihak LPPM UNTAR. Selanjutnya setelah persetujuan pelaksanaan, kami akan menyusun modul dan mengkoordinasi waktu pelaksanaan penyuluhan ini.

Sebagai tahap terakhir, kami akan membuat laporan pelaksanaan tugas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) serta artikel yang akan dipublikasikan dan diserahkan sebagai pertanggung jawaban kami kepada pihak LPPM Untar.

Kata Kunci: Persediaan, *Budget* Produksi, EOQ, *safety Stock*, ROP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Perkembangan ekonomi serta industri yang pesat dan cepat memiliki dampak pada tiap perusahaan, oleh karena ketatnya persaingan bisnis, sehingga mereka harus bersaing secara maksimal dalam memperoleh laba atau keuntungan (*profit*) dan mempertahankan kelangsungan usaha merupakan tujuan perusahaan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan adalah penjualan dari persediaan. Manajemen perusahaan harus *fokus* dalam pengendalian persediaan perusahaan agar lebih efektif. Persediaan itu sendiri adalah suatu aset yang terdiri dari barang-barang milik perusahaan yang akan dijual dalam suatu periode usaha tertentu, yang dikelompokkan menjadi barang jadi (*finish goods*), barang masih dalam pengerjaan/proses produksi (*work in process*), maupun bahan baku yang akan diolah (*raw material*) dan persediaan barang dagang (*inventory of merchandise*) oleh karena itu diperlukan perhatian seksama dalam mengelolanya. Pada buku Manajemen Keuangan karya Dr. Suad Husnan (1985) menyatakan perihal perputaran persediaan “diakui bahwa dengan semakin cepat sistem informasi yang bisa diselenggarakan, semakin kurang keharusan untuk menyediakan persediaan yang besar untuk menjembatani penjualan dan produksi atas barang jadi”. Persediaan barang jadi memiliki kemungkinan bagi perusahaan untuk tidak melakukan jadwal produksi sama dengan rencana penjualan, maka dari itu, apabila terjadi peningkatan pada permintaan yang mendadak perusahaan masih dapat memenuhinya tanpa mengecewakan konsumen. Sementara persediaan dalam proses, perusahaan dapat menjadwalkan kegiatan produksi dengan luwes (leluasa), oleh adanya persediaan ini maka kegiatan produksi pada fase akhir tidak harus persis dengan kegiatan produksi fase sebelumnya, dan jika persediaan dalam proses ini tidak ada, maka ketika fase kegiatan sebelumnya yang terhenti akan segera mengakibatkan fase berikutnya terhenti juga. Pada persediaan bahan mentah, persediaan ini memberikan keluwesan pada perencanaan

pengaturan pembelian yang berkaitan dengan rencana produksi, apabila persediaan ini tidak ada maka pembeli harus berkali-kali melakukan penyesuaian kebutuhan pada kegiatan produksi. Oleh sebab itu dorongan dalam pemeliharaan persediaan pada perusahaan dagang terbatas, sehingga memerlukan kemungkinan dalam keluwesan pada perencanaan kegiatan penjualan dengan kegiatan pembelian, dan jangan karena dorongan tersebut perusahaan menyiapkan persediaan besar-besaran (*over*). Memang baik persediaan tinggi pada *finish goods* akan meminimalkan risiko kekecewaan konsumen, tetapi hal ini juga berakibat investasi yang terbilang besar pada persediaan serta dampak dari penyimpanan barang yang semakin lama bisa rusak juga. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tidak efisien dalam pengendalian persediaan maka semakin besar tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perlu mempertimbangkan aspek keluwesan dan tingkat persediaan dalam pengendalian persediaan.

Persediaan

Persediaan merupakan pencatatan persediaan yang perlu diverifikasi melalui pengauditan secara berkala (*cycle counting*), selain itu persediaan adalah investasi atau modal aset yang dibutuhkan perusahaan untuk disimpan berupa material pada kondisi tertentu. Pendapat Assauri (1980), persediaan adalah aset berupa barang milik perusahaan yang akan dijual dalam suatu periode usaha normal atau dalam pengerjaan proses produksi maupun persediaan bahan baku dasar yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi. Pendapat tersebut didukung oleh Nasution dan Prasetyawan (2008) menyatakan persediaan merupakan sumber daya yang menganggur dan menunggu proses kegiatan produksi. Sementara menurut Riyanto (2001), *inventory* atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva atau aset yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus mengalami perubahan. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa persediaan sebagai kekayaan perusahaan dan memiliki peranan penting dalam operasi bisnis. Oleh karena itu persediaan diperlukan oleh perusahaan, sebab ia dibutuhkan dalam menyelesaikan operasi produksi serta memindahkan produk dari satu tingkat ke tingkat lainnya, oleh sebab itu *stock* merupakan hal penting dalam efisiensi operasional produksi, maka dari itu tanpa pengendalian persediaan yang tepat, perusahaan akan mengalami masalah pemenuhan kebutuhan konsumen baik dalam bentuk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur cenderung memiliki tiga jenis persediaan yaitu bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), dan barang jadi (*finish goods*) serta persediaan barang dagang (*inventory of merchandise*). Besarnya persediaan *material* umumnya dipengaruhi oleh perkiraan produksi, sifat musiman dari produksi, pihak yang diandalkan (pemasok/*supplier*), serta tingkat efisiensi penjadwalan dalam pembelian kembali dan kegiatan produksi. *Work in process* biasanya dipengaruhi oleh lamanya produksi serta pengelolaan dari material dan koordinasi produksi dengan penjualan. Menurut Hanggana (2006) Bahan baku (*raw material*) merupakan sesuatu bahan utama yang digunakan untuk membuat barang jadi dan bahan ini pasti menempel serta menjadi satu dengan barang jadi. Pada proses produksi terdapat bahan baku dan bahan penolong, pengelompokan bahan tersebut bertujuan pada pengendalian bahan dan pembebanan biaya pada harga pokok produksi, sehingga pengendalian bahan prioritas adalah bahan yang nilainya relatif tinggi atau bahan baku. Hal yang perlu dipertimbangkan pada besar kecilnya persediaan dalam industri penerbitan atau buku teks dimana barang dalam proses terdiri dari naskah yang cukup besar karena memerlukan waktu lebih lama dengan memperkirakan lamanya pengeditan, pengoreksian, penyiapan persediaan hingga siap di cetak.

Fungsi-fungsi pada persediaan menurut Handoko (1994), sebagai berikut ini:

1. Fungsi *Decoupling* (memisahkan)

Fungsi penting ini memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal memiliki *independence*. Persediaan *decouples* memungkinkan perusahaan dalam memenuhi permintaan tanpa tergantung pada *supplier*.

2. Fungsi *Economic Lot Sizing* atau *batch stock* (ukuran unit ekonomis)

Dengan penyimpanan persediaan perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya yang berkuantitas sehingga dapat mengurangi biaya per-unit. Persediaan *lot size* memerlukan pertimbangan pengamatan pada potongan pembelian, biaya pengangkutan per-unit lebih murah atau tidak, dll. Hal ini dikarenakan adanya pembelian dalam kuantitas besar dibanding biaya yang timbul atas besarnya persediaan seperti biaya sewa Gudang, investasi, risiko, dll.

3. Fungsi *Anticipation* (antisipasi)

Perusahaan yang cenderung mengalami fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan dengan dasar pengalaman atau data-data masa lalu yang disebut dengan permintaan musiman (*seasonal inventories*).

Untuk menentukan kebijakan persediaan yang tepat perlu dilakukan analisis *budget* produksi dan kuantitas pesanan yang ekonomis (EOQ)

Budget Produksi

Manajemen persediaan sangat penting untuk bisnis. Karena tanpa pengelolaan persediaan yang tepat, bisnis menghadapi masalah pemenuhan kebutuhan konsumen baik dari segi barang maupun jasa yang dihasilkan oleh bisnis. Bisnis harus berhati-hati dalam memutuskan berapa banyak persediaan yang akan digunakan dalam proses produksi mereka. Untuk dapat meminimalkan biaya persediaan diperlukan perencanaan yang baik dalam mengoptimalkan jumlah barang yang harus dipesan. Jika pengendalian berjalan dengan optimal, kebutuhan barang perusahaan dapat terpenuhi, dan perusahaan dapat meminimalkan total biaya persediaan. Menurut Asri (2003:181) mengatakan anggaran produksi atau anggaran jumlah yang harus diproduksi merupakan suatu perencanaan tingkat volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunyoto (2012:112) dengan menggunakan budget produksi maka pengendalian persediaan barang jadi akan mengurangi pemborosan dan biaya yang berlebihan, kerusakan, dan penyimpanan dan dengan menggunakan budget produksi maka pengendalian persediaan pada barang jadi akan mengurangi pemborosan serta biaya berlebih, juga kerusakan dan penyimpanan. Anggaran produksi yang didefinisikan secara sempit adalah jumlah barang yang harus diproduksi. Jumlah barang yang dijual kemudian mencerminkan pendekatan yang berbeda. Dengan kata lain, pengendalian persediaan ini menjadi penting ketika kebijakan tingkat produksi menekankan tingkat stabilitas pada produksi persediaan yang akan mengambang, dan bila kebijaksanaan ditekankan pada tingkat penjualan, maka pengendalian tingkat persediaan nantinya akan menjadi fasih nanti. Keduanya menyebabkan perubahan dalam produksi dan persediaan

selama periode waktu tertentu. Dalam pengendalian persediaan barang juga dapat menghindarkan atau mengurangi kerugian yang timbul karena penurunan harga.

Penggambaran Perhitungan Analisis *Budget* Produksi (unit)

Tingkat penjualan	Xxx
Tingkat persediaan akhir	Xxx +
Jumlah	<hr/> Xxx
Tingkat persediaan awal	Xxx
Tingkat produksi	<hr/> Xxx

Gambar 1.1.1. Proksi Analisis *Budget* Produksi

Economic Order Quantity (EOQ)

Pada buku Manajemen Keuangan karya Agus dan Martono (2013) berpendapat bahwa EOQ adalah jumlah bahan yang dapat dibeli dengan biaya persediaan yang minimal (jumlah pesanan bahan yang optimal). Pada pengelolaan persediaan terdapat biaya-biaya yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. **Biaya pesanan (*ordering cost*)**

Biaya ini merupakan biaya yang keluar akibat dari proses pemesanan barang. Contohnya biaya selama proses pesanan, biaya pengiriman permintaan, biaya penerimaan bahan, biaya penempatan bahan dalam gudang, biaya proses pembayaran. Jika selama satu tahun perusahaan membutuhkan bahan yang di beli sebanyak berapa unit tertentu untuk produksi (R) dan tiap pembelian membutuhkan berapa kuantitas unit yang diperlukan (Q) serta biaya pemesanan dari tiap kali pesan (O), sehingga menghasilkan biaya pesanan

2. **Biaya Simpanan (*carrying cost*)**

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses penyimpanan suatu barang yang dibeli. Contohnya biaya sewa Gedung, biaya pemeliharaan bahan di Gudang, biaya

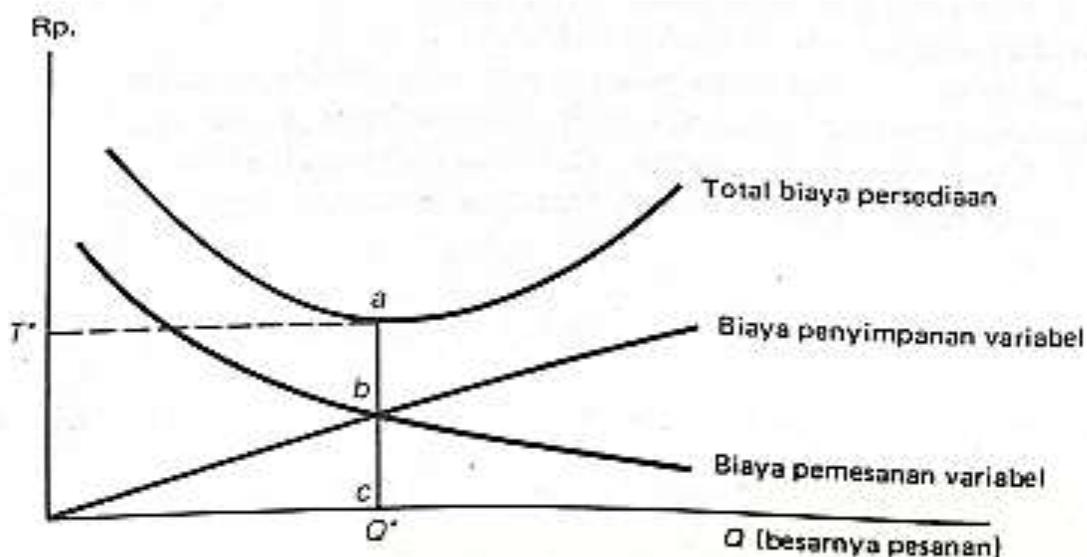
modal (bunga) yang diperlukan untuk investasi barang yang disimpan, biaya asuransi, biaya keusangan barang (kadaluarsa barang). Jika bahan yang dipesan tiap kali pesan Q unit dan di rata-rata yang kemudian dikali dengan biaya beban simpan maka menghasilkan biaya simpan.

3. Total Biaya Persediaan (*total cost*)

Biaya ini merupakan penjumlahan dari biaya penyimpanan variabel, biaya pemesanan variabel dan biaya pemesanan tetap.

Jumlah EOQ dapat dicapai saat biaya pesanan sama dengan biaya simpanan.. Pada perhitungan EOQ atau titik pemesanan ulang dapat dilakukan secara aljabar maupun grafik. Gambar 1 menjelaskan bahwa EOQ antara kurva biaya penyimpanan variabel yang semakin menanjak dengan kurva pemesanan variabel yang semakin menurun hingga ke titik bawah minimum dari kurva total biaya persediaan.

EOQ Grafik



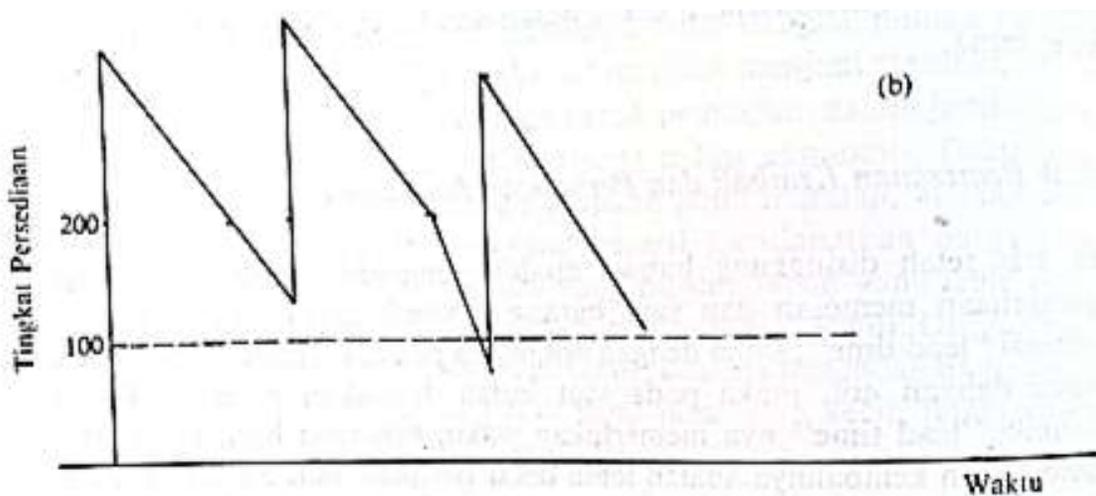
Gambar 1.1.2. Biaya Persediaan dan EOQ yang hanya memperhitungkan biaya-biaya variabel

Safety Stock (Persediaan Pengaman)

Safety stock dilakukan untuk berjaga-jaga jika penggunaan persediaan lebih dari persediaan *stock* artinya persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock out*). Hal ini merupakan salah

satu pengaman dari kelangsungan proses produksi perusahaan. Beberapa faktor-faktor yang dapat menentukan besarnya persediaan adalah penggunaan bahan baku rata-rata, faktor waktu, biaya-biaya yang digunakan. Tujuan dari *safety stock* untuk menentukan berapa besar *stock* yang dibutuhkan selama masa tenggang untuk memenuhi besarnya permintaan. Maka dari itu manajer harus berhati-hati dalam mempertimbangkan apakah biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan sebanding dengan risiko kehilangan permintaan akibat kehabisan persediaan, sebagai upaya melindungi perusahaan dari risiko kehabisan bahan baku maupun keterlambatan penerimaan bahan baku yang telah dipesan dan penyimpangan atas perkiraan pemakaian dengan pemakaian yang sesungguhnya.

Contoh Safety stock dengan case kondisi tidak pasti



Gambar 1.1.3. Biaya Persediaan dan EOQ yang hanya memperhitungkan biaya-biaya variabel

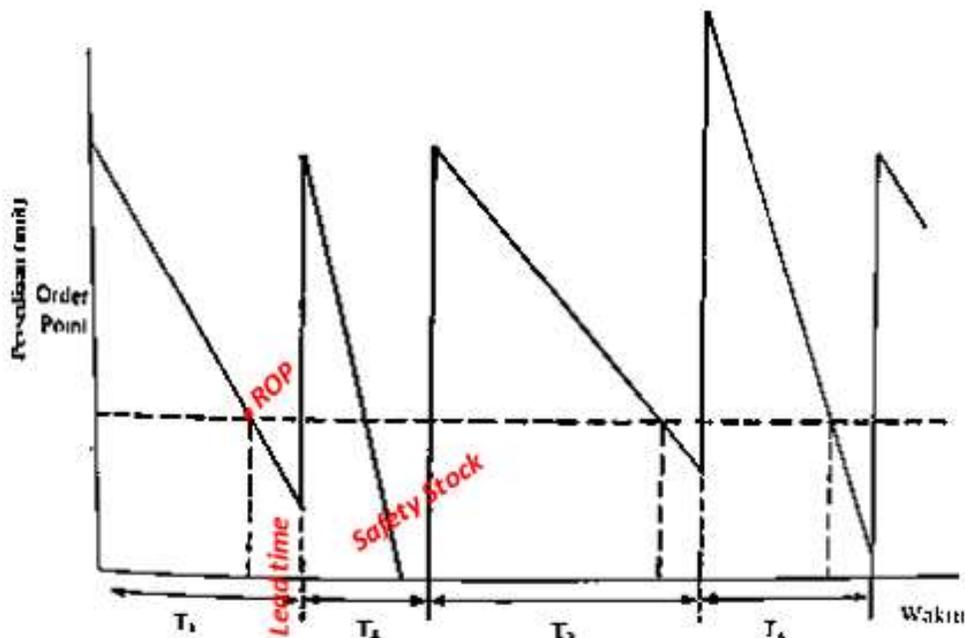
Reorder Point (ROP)

Titik pemesanan terjadi ketika adanya jumlah persediaan *stock* terus menerus berkurang hingga perlunya perusahaan menentukan berapa banyak batas minimal tingkat persediaan yang disesuaikan dengan permintaan yang diinginkan maupun dibutuhkan yang perlu dipertimbangkan, sehingga tidak terjadi kekurangan persediaan pada masa

tenggang. Jumlah yang diharapkan dihitung selama masa tenggang (*lead time*) atau ditambahkan dengan *safety stock* yang biasanya mengacu kepada profitabilitas atau kemungkinan kekurangan *stock* dimasa tenggang. Maka dari itu *reorder point* berhubungan dengan adanya *lead time* dan *safety stock*. Dan model dari ROP terdiri dari

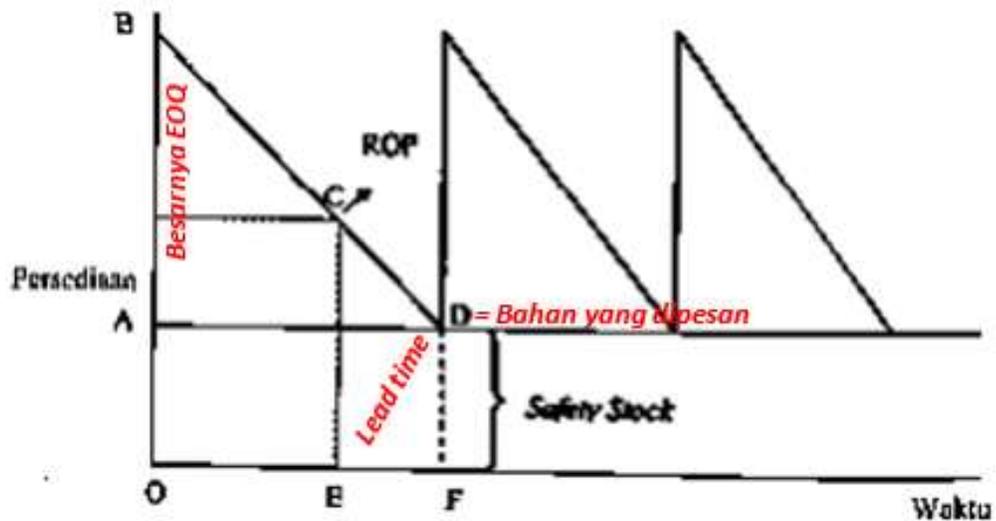
1. ***Constant Demand Rate, Constant Lead Time.*** Jumlah permintaan maupun masa tenggang adalah konstan, sehingga tidak ada penambahan persediaan.
2. ***Variable Demand Rate, Constant Lead Time.*** Jumlah permintaan adalah variabel sedangkan masa tenggang adalah konstan, artinya tidak tergantung pada permintaan harian yang digambarkan melalui distribusi normal.
3. ***Constant Demand Rate, Variable Lead Time.*** Jumlah permintaan adalah konstan, sedangkan masa tenggang adalah variabel, selama *lead time* diharapkan berdistribusi normal akan tetapi varian tidak mencakup perhitungan penjualan varian-varian pada model sebelumnya.
4. ***Variable Demand Rate, Variable Lead Time.*** Jumlah permintaan maupun masa tenggang adalah variabel atau dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan masa tenggang, dengan mengasumsikan estimasi proyeksi permintaan bahwa kebutuhan masa yang akan data diketahui.

ROP Grafik



Gambar 1.1.4. Contoh pemesanan kembali (ROP)

Grafik dari Perhitungan yang ada dalam Manajemen Persediaan



Gambar 1.1.5. Hubungan antara ROP, Safety Stock dan Lead Time

1.2. Permasalahan Mitra

PT Surya Mega Mustika, perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 di daerah anke Tambora, Jakarta Barat, awalnya merupakan suatu perusahaan keluarga dan sekarang dipimpin oleh Bapak Wira Surya Tanjaya. Saat ini PT Surya Mega Mustika, telah berkembang dan berkantor di Pergudangan Jalan Raya Perancis, Dadap, Tangerang. Sebagai

Perusahaan yang berkembang, manajemen berusaha memajukan Perusahaannya dan menerima berbagai masukan yang positif.

Gambar 1.2.1. Lokasi PT Surya Mega Mustika

PT Surya Mega Mustika berada di bidang usaha percetakan dan printing. Perusahaan melakukan *stock*. Dari wawancara yang dilakukan dengan pihak perusahaan, tergal



informasi bahwa terjadi dua masalah yaitu persediaan perusahaan kurang sementara permintaan tinggi dan persediaan banyak tapi permintaan sedang turun, hal ini menyebabkan penghambatan kinerja operasional dan terjadi *overstock* sehingga barang rusak. Tanpa manajemen yang baik, perusahaan akan mengalami kerugian dari biaya yang tidak seharusnya ditanggung perusahaan, contohnya: biaya kehilangan, biaya kerusakan barang akibat penyimpanan yang berlebihan, dll. Hal yang harus di pertimbangkan dalam pengendalian persediaan adalah waktu kedatangan (*destination point*) barang yang akan dipesan kembali dan sesuai kapasitas penyimpanan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membantu PT Surya Mega Mustika untuk memahami bagaimana pengendalian persediaan yang efektif bagi perusahaan guna meminimalkan risiko *overstock* dan *overbudget*.

1.3.Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Hasil wawancara yang dilakukan antara tim PKM dengan pihak mitra menghasilkan informasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam pengelolaan persediaan akibat kurangnya memahami cara meminimalkan risiko *overstock* dan *overbudget* pada pengendalian persediaan. Berdasarkan informasi tersebut, tim PKM akan memberikan penyuluhan tentang bagaimana pengendalian persediaan yang baik dan efektif untuk menghindari tingginya risiko *overstock* dan *overbudget*.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.

2.1. Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan di atas, kegiatan ini akan memberikan penyuluhan tentang masukan tentang teknik pengendalian persediaan efektif bagi perusahaan yaitu dengan membuat anggaran *budget* produksi, dan EOQ. Anggaran *budget* produksi merupakan jumlah barang yang harus diproduksi yang disusun mulai dari rencana penjualan dijumlah dengan persediaan akhir dikurangi persediaan awal yang kemudian menghasilkan rencana produksi. EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan jumlah bahan yang dapat dibeli dengan biaya persediaan yang minimal atau jumlah pesanan bahan yang optimal.

Perusahaan PT Surya Mega Mustika telah berkembang dan berjalan dengan baik, namun pada kondisi tak terduga saat ini membuat karyawan mengalami kesulitan maka dari itu dibutuhkan dukungan berupa wawasan atau ilmu bagi setiap karyawannya untuk meningkatkan kinerja agar tercapai tujuan perusahaan secara maksimal.

2.2. Rencana Luaran Kegiatan

Luaran wajib dari PKM ini akan dipublikasikan dalam acara Seminar Pengabdian Masyarakat (SENAPENMAS) UNTAR tahun 2022. Selain itu, juga dihasilkan luaran berupa Modul Pelatihan. Pada modul tersebut memuat tujuan, bagan bahasan modul, dan materi pembahasan.

Diharapkan dari modul ini, manajemen perusahaan serta para staf nya dapat mengingat kembali materi pelatihan dan pengimplementasian untuk dipraktekkan sehingga menjadi lebih baik. Selain memberikan pelatihan dan modul, kami juga menyebarkan angket dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan dari pelatihan ini, sehingga dapat dijadikan acuan untuk topik PKM selanjutnya.

Target capaian dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pengendalian persediaan yang efektif bagi perusahaan guna menjaga tingkat persediaan atau investasi aset berupa barang-barang milik perusahaan.

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	sudah di submit
2	Prosiding dalam temu ilmiah	
Luaran Tambahan (wajib ada)		
1	Publikasi di media massa	sudah di submit
2	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	
3	Teknologi Tepat Guna (TTG)	
4	Model/purwarupa/karya desain	
5	Buku ber ISBN	

Tabel 1

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.

3.1. Langkah-langkah/Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dikemas dalam bentuk pemaparan materi teori , teknik pengelolaan kas secara efisien dan efektif bagi perusahaan, diskusi/tanya jawab dan saran implementasi di Perusahaan. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan ini dengan menyebarkan angket mengenai manfaat penyuluhan ini.

Terdapat dua kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

1. Pembuatan Modul Teknik Pengelolaan Kas Secara Efisien dan Efektif.

□ disusun dalam bulan September 2022

2. Penyuluhan dan Pelatihan akan dilaksanakan secara online pada:

Tanggal : 5 , november 2022

Waktu : Pk. 09.00-12.00

Tempat : Kantor PT Surya Mega Mustika

Dan dari tempat masing-masing narasumber

Pembicara : Drs.Lukman Surjadi, MM

Acara : -Penyuluhan dan Simulasi

-Diskusi dan Tanya Jawab

-Photo Bersama

3.2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Pelatihan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan mitra Perusahaan yang kami ringkaskan dari hasil diskusi. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM ini dengan keterbukaan dan

kemauan untuk menjadi lebih baik dan menyediakan waktu untuk menyelenggarakan pelatihan serta kesiapan manajemen dan staff untuk menghadirinya secara online.

Pelaksanaan PKM akan diselenggarakan pada hari kerja untuk memudahkan koordinasi dan kesiapan para pihak.

3.3. Uraian Kepakaran dan Tugas Masing-masing Anggota Tim

Universitas Tarumanagara yang berdiri sejak tahun 1959 hingga saat ini telah memiliki antara lain Fakultas Ekonomi & Bisnis yang terdiri dari Program Studi Akuntansi dan Program Studi Manajemen serta Program Studi Magister Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntansi. FEB Untar sudah memiliki banyak dosen yang bersertifikasi sehingga sudah selayaknya menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat agar ada transfer pengetahuan yang lebih luas.

Tim PKM ini terdiri dari 3 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) orang dosen dan 2 (dua) orang mahasiswa. 1 (satu) orang dosen tim PKM tersebut adalah:

Drs. Lukman Surjadi, MM

Kepakaran : Akuntansi dan Sistem Informasi

Bertugas : Mengkoordinir pelaksanaan PKM, laporan monev dan mengurus artikel

2 (dua) orang mahasiswa S1 akuntansi yang dilibatkan dalam PKM ini adalah:

1. Valerie Theresa Theodorus 125180527 (NIM: 125180527)

Kepakaran : Akuntansi

Bertugas : Membantu pelaksanaan PKM dengan menyusun artikel, menyusun proposal, mendampingi para dosen untuk memberi modul, menyusun materi presentasi, dan mendokumentasikan foto kegiatan.

2. Anggi Lestari (NIM: 125210232)

Kepakaran : Akuntansi

Bertugas : Membantu pelaksanaan PKM dengan menyusun artikel, menyunting proposal, menyusun slide presentasi, menyusun laporan pertanggung jawaban, dan menyusun jurnal.

BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

4.1 hasil kegiatan PKM

Berdasarkan diskusi dan tanya jawab dengan staff PT SMM tim penyuluh mendapatkan informasi berupa perencanaan dan pengendalian dan diterima dengan baik

4.2 LUARAN yang dicapai

Hasil PKM ini dilaksanakan sesuai target yaitu mempublikasi luaran wajib berupa prosiding di SERINA dan luaran tambahan berupa jurnal yang dipublikasi di PINTAR. Luaran yang dipublikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Pihak perusahaan telah menerima dengan baik pemaparan materi yang kami berikan mengenai pengelolaan kas yang efisien dan efektif bagi perusahaan. Materi telah disampaikan oleh tim agar perusahaan memahami bahwa hal ini penting untuk kelancaran operasionalisasi

perusahaan. Staff mengatakan mereka cukup paham dengan apa yang telah disampaikan oleh Tim dan cukup familiar dengan pengelolaan kas dengan penyusunan anggaran kas karena perusahaan telah memiliki susunan anggaran kas walaupun hanya untuk kas kecil dan untuk keperluan jangka pendek. Pada sesi tanya jawab dan diskusi kami mengkonfirmasi mengenai ada/tidaknya kendala yang dialami perusahaan selama ini yang memiliki kaitannya dengan pengelolaan anggaran kas dalam bertransaksi di perusahaan. Informasi yang diperoleh dari perusahaan adalah selama ini semua berjalan baik

5.2 SARAN

Staff perusahaan merasa terbantu dengan pemaparan materi yang sesuai dengan masalah Persediaan perusahaan saat ini. pihak mitra berharap untuk PKM selanjutnya dapat memberikan informasi yang lebih menarik pembahasan berikutnya pemakaian aplikasi ACCURATE

DAFTAR PUSTAKA

Arthur, David J. Schott, J.D.Martin., J. William. 2000. *Manajemen Persediaan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Assauri, S. 1980. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Baroto, Teguh. 2002. *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*. Penerbit Ghalia. Jakarta.

Deita, Tina. 2011. *Manajemen Operasional Strategi dan Analisa*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Dewi, I. Y. 2010. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kertas CD ROLL With Safety Stock Pada CV. ADINUGRAHA*. 20-68.

Djunaidi, M. 2005. *Pengaruh Perencanaan Pembelian Bahan Baku dengan Model EOQ untuk Multi Item dengan All Unit Discount*. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. Vol. 4, No. 2, 86-94.

Garrison, Ray H., Eric W. Noreen., Peter C. Brewer. 2006. *Managerial Accounting*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Haming, Murdifin dan Mahfud Nurnajamuddin. 2007. *Manajemen Produksi Modern*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.

Handoko, T. Hani. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 1. BPF UGM. Yogyakarta.

- Hanggana, Sri. 2006. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Mediatama. Surakarta.
- Harjitom Agus & Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2 Cetakan 3. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.
- Herjanto, Eddy. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Kedua, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Husnan, Suad. 1991. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi 2 Cetakan 3. Dicitak dan diterbitkan oleh BPFE, Yogyakarta.
- Kusuma, Hendra. 1999. *Manajemen produksi perencanaan dan pengendalian produksi*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Nasution, Arman H., & Prasetyawan, Y. 2008. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi Edisi Pertama*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rangkuti, Freddy. 1995. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Cetakan pertama. Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta. Dicitak oleh Cipta Prakarsa Sehati Offset/
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Saadah, K., Nugraha, A. A., Saadah, K., & Nugraha, A. A. 2018. *Peranan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Pada Sentra Kaos Surapati Bandung*. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi. 1–10.
- Sumayang, L. 2003. *Dasar - Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba

Empat.

Sunyoto, Danang. 2012. *Budgeting Perusahaan*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service

Weston, J. Fred & Copeland Thomas E. 1986. *Managerial Finance*. edisi 8 diterjemahkan oleh Wasana A. Jaka, Kibrandoko & Dipokusumo, SUpatno. diterbitkan oleh Erlangga. Dicitak oleh PT. Gelora Aksara Pratama

Wilson, James D., Campbell, John B & Heckert J.B. 1986. *Controllershship Tugas Akuntansi Manajemen*. Edisi 4 Penterjemah Gunawan Hutauruk. Penerbit Erlangen

LAMPIRAN
Lampiran 1
Materi yang disampaikan ke Mitra

UNTAR untuk INDONESIA

Pengendalian persediaan yang efektif pada PT Surya Mega Mustika

Di saksikan Oleh:
Drs Lukman Surpadi, M.M.
Agung Ismet
Valerie Theresa Pholomon.

PERSEDIAAN

Jenis-jenis persediaan
Persediaan persediaan
persediaan barang
1) Bahan mentah
2) Barang dalam proses
3) Barang jadi

Faktor-faktor yang Memengaruhi Efisiensi Persediaan

- 1. Modal manusia
- 2. Kualitas dan kuantitas persediaan
- 3. Sistem persediaan dan informasi
- 4. Kemampuan beradaptasi dan berinovasi
- 5. Perilaku pembeli yang tidak konsisten
- 6. Jumlah pemasok yang ada
- 7. Jumlah pemasok yang ada
- 8. Jumlah pemasok yang ada
- 9. Jumlah pemasok yang ada
- 10. Jumlah pemasok yang ada

Manajemen persediaan yang efektif meliputi fungsi perencanaan persediaan, pembelian dan pengendalian persediaan pada tingkat yang optimal.

MANAJEMEN PERSEDIAAN

Operasi bahan yang efektif meliputi fungsi perencanaan persediaan, pembelian dan pengendalian persediaan pada tingkat yang optimal.

Manajemen persediaan yang efektif meliputi fungsi perencanaan persediaan, pembelian dan pengendalian persediaan pada tingkat yang optimal.

BIAYA PENYELENGGARAAN PERSEDIAAN

Perencanaan persediaan secara efektif yang dapat meminimalkan biaya persediaan adalah dengan menggunakan metode perencanaan persediaan yang efektif.

Biaya Persediaan (Inventory Cost)

Biaya persediaan terdiri dari biaya pembelian, biaya penyimpanan, biaya pemesanan, biaya obsolescence, biaya pencurian, biaya kerusakan, biaya kehilangan, biaya asuransi, biaya pajak, biaya asuransi, biaya pajak, biaya asuransi, biaya pajak.

PERENCANAAN & PENGENDALIAN PERSEDIAAN

Manajemen persediaan yang efektif meliputi fungsi perencanaan persediaan, pembelian dan pengendalian persediaan pada tingkat yang optimal.

Manajemen persediaan yang efektif meliputi fungsi perencanaan persediaan, pembelian dan pengendalian persediaan pada tingkat yang optimal.

EOQ

ROP, SS, LT

Analisis Budget Produksi

Biaya produksi
Biaya persediaan akhir
Biaya persediaan awal
Biaya produksi

PROSEDUR OPNAME FISIK PERSEDIAAN

Prosedur opname fisik persediaan adalah prosedur yang dilakukan untuk memastikan bahwa persediaan fisik sesuai dengan catatan sistem persediaan.

Prosedur opname fisik persediaan adalah prosedur yang dilakukan untuk memastikan bahwa persediaan fisik sesuai dengan catatan sistem persediaan.

PROSEDUR OPNAME FISIK PERSEDIAAN

Opname fisik merupakan tindakan untuk mengetahui, menentukan, dan menilai jumlah barang yang sebenarnya dan faktual yang ada di gudang penyimpanan pada suatu periode yang bersangkutan, agar diketahui secara pasti jumlah dan jenis-jenis barang yang tersimpan pada suatu saat dan di suatu tempat.

- Ada 3 jenis opname yang perlu dilakukan secara berkala, yaitu:
1. Opname persediaan secara fisik
 2. Opname bahan yang digunakan secara fisik
 3. Opname persediaan secara fisik dan biaya

PENILAIAN PERSEDIAAN

penilaian metode untuk menilai persediaan memiliki dampak yang signifikan terhadap laba yang dilaporkan dan kondisi keuangan perusahaan. Untuk persediaan merupakan aset lalu, aset lancar, beban, maka metode penilaian persediaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi.

Sebagai contoh, aset yang dijual tidak dapat dibebankan dengan biaya spesifik dan terakumulasi, atau persediaan tersebut itu, tidak nyata, atau alasan ini, berbagai metode biaya telah dikembangkan yang mengolah perbedaan dalam hubungan biaya dengan harga jual dalam berbagai kondisi, misalnya, metode biaya standar, metode pertama-in-out, metode biaya rata-rata, dan metode biaya rata-rata yang diperbaiki. Metode ini, masing-masing persediaan akan menjadi harga atau biaya metode yang berbeda-beda, tetapi tidak akan memungkinkan perbandingan yang bermanfaat.

METODE PENILAIAN PERSEDIAAN

Ada empat metode untuk menilai persediaan yaitu sebagai berikut:

- 1. Metode penilaian persediaan yang berdasarkan biaya (Biaya yang persediaan) (Historical cost)
- 2. Metode penilaian persediaan yang berdasarkan biaya (Biaya yang persediaan) (Historical cost)
- 3. Metode penilaian persediaan yang berdasarkan biaya (Biaya yang persediaan) (Historical cost)
- 4. Metode penilaian persediaan yang berdasarkan biaya (Biaya yang persediaan) (Historical cost)

KESIMPULAN

Pada dasarnya persediaan akan meningkat melalui atau menggunakan informasi sistem persediaan.

Persediaan yang diukur melalui dan faktor-faktor yang mempengaruhi, di antara lain dengan cara:

1. Mengidentifikasi dan mengidentifikasi barang-barang yang
2. Mengidentifikasi dan mengidentifikasi barang-barang yang
3. Mengidentifikasi dan mengidentifikasi barang-barang yang
4. Mengidentifikasi dan mengidentifikasi barang-barang yang

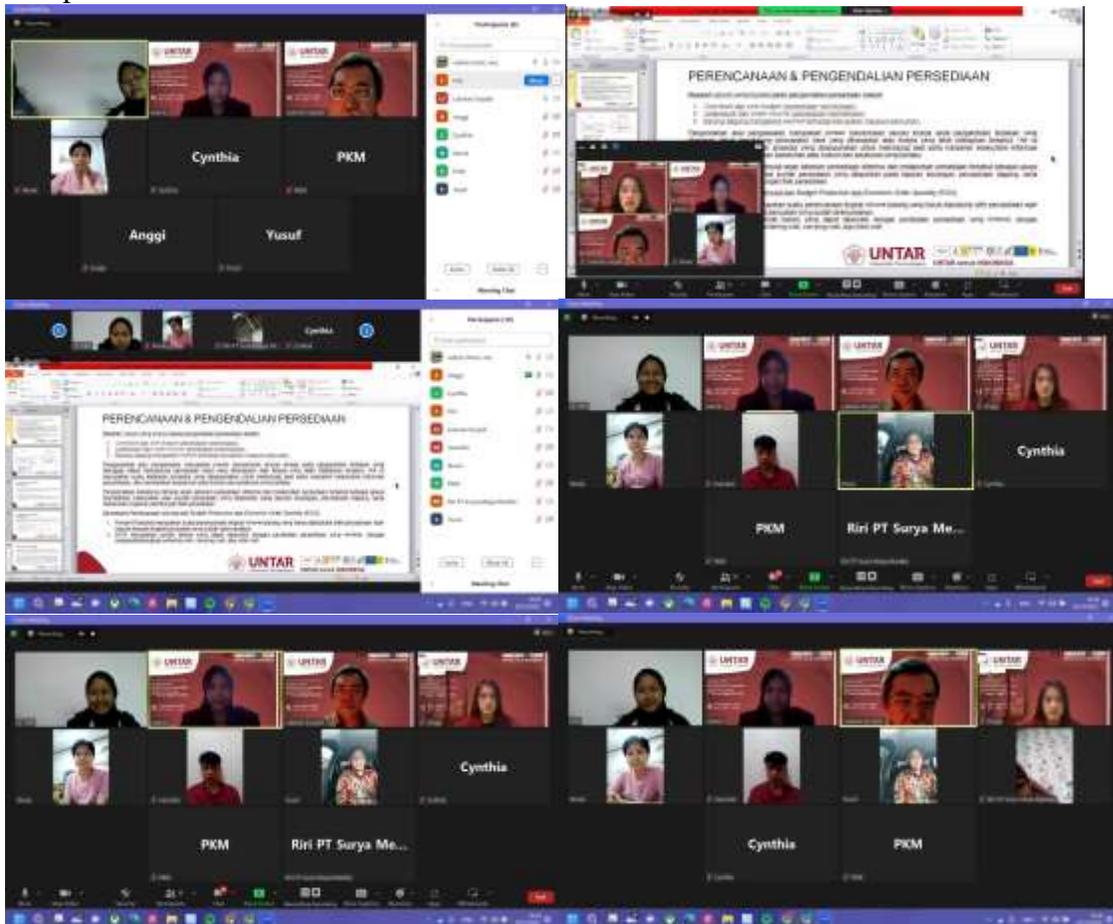
Persediaan akan meningkat melalui atau menggunakan informasi sistem persediaan yang baik dan benar.

Thank You



Anggi Nur

Lampiran 2



Lampiran 3.
Luaran wajib

lampiran 3

PENGENDALIAN PERSEDIAAN YANG EFEKTIF PADA PT SURYA MEGA MUSTIKA

Drs. Lukman Surjadi¹, Valerie Theresa Theodorus², Anggi Lestari³

¹ Program Studi S1 Akuntansi FEB, Universitas Tarumanagara
surel: *lukmans@fe.untar.ac.id*

² Program Studi Akuntansi FEB, Universitas Tarumanagara
surel: *valerie.125180527@stu.untar.ac.id*

³ Program Studi Akuntansi FEB, Universitas Tarumanagara
surel: *anggi.125210232@stu.untar.ac.id*

ABSTRACT

Inventories are assets and investments in the form of working capital for companies in the form of goods that will be sold periodically within a certain period. In achieving maximum profit, management needs to implement effective inventory control in order to achieve company goals. This is experienced by PT. Surya Mega Mustika which is engaged in printing. This activity begins with a Darling Meeting (online) as a way to find out the company's management needs and the agreement has been agreed together with a discussion of effective inventory control management techniques. This collaboration is packaged in the non-profit activity category at PT Surya Mega Mustika which is carried out by Tarumanagara University to provide benefits to the community, so that the company can build a good and efficient business environment. After obtaining partner approval and then submitting the proposed activity to LPPM UNTAR, obtaining implementation and guidance on the application of the module with the implementation time in existence obtained. In the last step, we compile an accountability report for the implementation of PKM as well as articles that will be published and sent to LPPM UNTAR.

Keywords: Inventory, Inventory Control, Production Budget, EOQ

ABSTRAK

Persediaan adalah aset dan investasi berupa modal kerja bagi perusahaan berupa barang yang akan di jual secara berkala dalam suatu periode tertentu. Dalam mencapai keuntungan maksimal, manajemen perlu menerapkan pengendalian persediaan secara efektif agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dialami oleh PT. Surya Mega Mustika yang bergerak di bidang percetakan. Kegiatan ini diawali dengan Pertemuan secara darling (*online*) sebagai salah satu cara untuk mengetahui kebutuhan manajemen perusahaan dan kesepakatan telah sepakati secara Bersama dengan bahasan teknik pengelolaan pengendalian persediaan yang efektif. Kerjasama ini dikemas dalam golongan kegiatan non profit pada PT Surya Mega Mustika yang dilakukan oleh Universitas Tarumanagara untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, sehingga perusahaan dapat membangun lingkungan bisnis yang baik dan efisien. Setelah mendapatkan persetujuan mitra dan kemudian menyampaikan usulan kegiatan ini pada LPPM UNTAR, memperoleh implementasi serta pengarahan penerapan modul dengan waktu implementasi dalam eksistensi yang diperoleh. Pada langkah terakhir, kami menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan PKM serta artikel yang akan diterbitkan dan dikirim ke LPPM UNTAR.

Kata kunci: Persediaan, Pengendalian Persediaan, *Budget* Produksi, EOQ

PENDAHULUAN

Seperti yang telah kita ketahui, pesatnya perkembangan ekonomi, menuntut perusahaan menjadi semakin aktif dalam bersaing bisnis, karena ketetanya, hal ini membuat perusahaan berada pada turnamen, dimana semua perusahaan sejenis dan lainnya ikut berlomba-lomba dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba yang maksimal. Usaha manajemen untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan dengan peningkatan kinerja keuangan terutama pada penghasilan laba dari persediaan. Persediaan merupakan istilah yang merujuk pada suatu barang yang dimiliki perusahaan, hal ini bergantung pada jenis usaha apa yang dijalankan oleh perusahaan tersebut (Ternando dkk, 2018). Persediaan dikelompokkan menjadi persediaan barang jadi (*finished goods of inventory*) yang merupakan barang yang siap dijual, persediaan barang dalam penyelesaian (*work in process of inventory*) yang merupakan barang setengah jadi, serta persediaan bahan baku (*raw material of inventory*) yang merupakan bahan atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi dan persediaan barang dagang (*inventory of merchandise*) yang merupakan *stock* perusahaan dagang (Martani, 2012; dan Kieso dkk, 2017, 499). Pada pengelolaan pengendalian persediaan manajemen dagang perlu memikirkan, memperhatikan dan menganalisis *budget* produksi (BP), *safety stock* (SS), *Reorder Point* (ROP), dan *Economic Order Quantity* (EOQ), karena hal tersebut akan menunjukkan bagaimana persediaan yang tersedia akan dijual dan menghasilkan laba perusahaan, kemudian laba tersebut diolah kembali dalam bentuk persediaan awal di bulan berikutnya, sehingga waktu ROP dan EOQ memberikan seberapa *liquid* pengendalian persediaan, karena persediaan juga merupakan modal kerja bagi perusahaan dagang. Oleh karena risiko yang dialami cukup tinggi, karena akan berakibat pada *overstock* pada persediaan yang bisa membuat barang rusak dan *over budget* pada beban pengeluaran yang berlebihan, serta menghadapi *understock* pada saat permintaan meningkat dan berdampak pada *under-income* karena memperoleh laba tidak maksimal pada proses modal kerja pengendalian persediaan.

Persediaan

Berdasarkan pengertiannya persediaan adalah aset atau investasi pada modal kerja yang merupakan barang milik perusahaan, barang tersebut akan dijual secara berkala dalam suatu periode usaha normal maupun saat pengerjaan proses produksi serta bahan baku dasar yang menunggu penggunaan sampai terjadinya perubahan bentuk/wujud saat proses produksi, sehingga pada saat *lead time stock* masih tersedia dan tidak menghambat proses produksi, maka laba yang dihasilkan pun menjadi maksimal. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari *stock in inventory* mengartikan banyaknya persediaan yang menganggur dapat memberikan cerminan kurang efektivitas pada pengelolaan dan pengendalian persediaan, dan sebaliknya jika persediaan *stock* yang tersedia habis terjual akan tetapi permintaan pelanggan masih tinggi artinya menandakan pengendalian persediaan kurang memadai, dan pengelolaan perputaran persediaan sudah memadai dan masuk dalam tingkat likuid. Dalam situasi perusahaan yang tidak terencana dan struktur akan membuat *stok* fisik dengan pencatatan cenderung berbeda, sehingga perlu dilakukan verifikasi melalui pengauditan secara berkala (*cycle counting*). Ternando et al. (2018) menjelaskan bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang merujuk pada suatu barang yang dimiliki perusahaan, hal ini bergantung pada jenis usaha apa yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Martani (2012) dan Kieso et al. (2017, 499) menjelaskan bahwa persediaan dikelompokkan menjadi beberapa persediaan yaitu persediaan barang jadi (*finished goods of inventory*) yang merupakan barang jadi dan siap dijual, persediaan barang dalam penyelesaian (*work in process of inventory*) yang merupakan barang setengah jadi dan belum siap dijual, serta persediaan bahan baku (*raw material of inventory*) yang merupakan bahan utama atau perlengkapan yang merupakan bahan mentah yang akan diolah dalam proses produksi. Besarnya persediaan material umumnya dipengaruhi oleh perkiraan produksi, sifat musiman dari produksi, pihak yang diandalkan (pemasok/*supplier*), serta tingkat efisiensi penjadwalan dalam pembelian kembali dan kegiatan produksi. *Safety stock* bagi perusahaan adalah sebagai persediaan

minimal untuk berjaga-jaga jika penggunaan persediaan melebihi dari *stock* yang dimiliki atau dapat diartikan sebagai persediaan tambahan untuk melindungi serta menjaga kemungkinan kekurangan bahan karena mempengaruhi kelangsungan proses produksi. Hal ini perlu dipertimbangkan mengenai biaya yang dikeluarkan sebanding tidak dengan risiko kehilangan permintaan akibat *stock* habis. Selain itu *reorder point* yang merupakan titik pemesanan kembali saat *stock* yang dimiliki terus menipis hingga perlunya penentuan berapa banyak batas pemesanan persediaan dengan permintaan yang diinginkan selama *lead time*.

Dengan mempertimbangkan fungsi-fungsi dari persediaan yang dijelaskan oleh Handoko (1994) yaitu *decoupling* atau memisahkan didalamnya terdapat internal serta eksternal independence dan persediaan ini memberikan kemungkinan perusahaan dalam pemenuhan permintaan tanpa bergantung ke *supplier*, *economic lot sizing* atau *batch stok* yang merupakan ukuran unit ekonomis dengan mempertimbangkan potongan pembelian serta biaya pengangkutan per-unit karena pembelian kuantitas besar juga dapat menimbulkan besar biaya lainnya seperti sewa Gudang, dan *anticipation* atau antisipasi lebih mengacu pada perusahaan yang mengalami fluktuasi permintaan dengan memperkirakan atau meramalkan berdasarkan pengalaman dari data masa lalu dan hal ini sering disebut *seasonal inventories*.

Pengendalian Budget Produksi

Menurut Asri (2003:181), anggaran produksi merupakan suatu perencanaan tingkat volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan tingkat volume barang yang harus diproduksi dengan tingkat penjualan yang sudah direncanakan. Sunyoto (2012:112) juga menyatakan dengan mempergunakan *budget* produksi, maka pengendalian persediaan barang jadi akan lebih baik karena dapat mengurangi pemborosan atau biaya berlebih akibat kerusakan lamanya penyimpanan. Carl dkk (2017:344) mengungkapkan tujuan utama dari pengendalian persediaan dengan cara melindungi persediaan dari kemungkinan kerusakan (*expired*) atau pencurian (*thief's*), sehingga pengendalian atas persediaan tersebut haruslah segera dimulai sejak awal persediaan diterima dan melakukan pelaporan atas persediaan sebagai upaya untuk memastikan keakuratan atas jumlah persediaan yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan dagang serta melakukan inspeksi perhitungan fisik persediaan (*physical inventory*) secara fisik.

Economic Order Quantity (EOQ)

Di buku Manajemen Keuangan karya Agus dan Martono (2013) menjelaskan EOQ merupakan jumlah bahan yang dapat diperoleh dengan pembelian persediaan yang minimal, dengan mempertimbangkan *ordering cost*, *carrying cost*, dan *total cost*. Jika diartikan dengan rumus yang berkaitan dengan kurva yang menjelaskan EOQ yang terletak antara kurva biaya penyimpanan variabel yang mengalami kenaikan dengan kurva pemesanan yang terus menurun dari kurva total biaya persediaan.

Asumsi model EOQ pembelian bersama dengan beberapa jenis item, yaitu *demand rate* dari tiap item yang bersifat secara konstan dan dengan pasti diketahui, *storage cost* dengan *price per unit* dengan biaya penyimpanan telah diketahui, dan *booking fee and storage*

METODE PELAKSANAAN

Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dikemas sedemikian rupa dengan bentuk pemaparan teori, teknik pengendalian persediaan yang efektif bagi perusahaan, dan forum diskusi tanya jawab beserta saran implementasi ke perusahaan. Hasil Evaluasi didapat dari penyebaran angket (*questioner*) yang dibagikan mengenai pemanfaatan penyuluhan PKM.

Terdapat dua kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

1. Pembuatan Modul Teknik Pengendalian Persediaan yang Efektif.

□ disusun dalam bulan September 2022.

2. Penyuluhan dan Pelatihan akan dilaksanakan secara online pada:

Tanggal : Bulan 5, november 2022

Waktu : Pk. 13.00-14.00

Tempat : Darling (*online*) menggunakan Zoom dari tempat masing-masing narasumber PT. Surya Mega Mustika dengan Tim PKM Ganjil 2022

Pembicara : Drs.Lukman Surjadi, MM
Valerie Theresa Theodorus
Anggi Lestari

Acara : - Penyuluhan dan Simulasi
- Diskusi dan Tanya Jawab
- Photo Bersama

Pelatihan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan mitra Perusahaan yang kami amati pada PKM semester lalu. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM ini dengan keterbukaan dan kemauan untuk menjadi lebih baik dan menyediakan ruangan untuk menyelenggarakan pelatihan serta kesiapan manajemen dan staff untuk menghadirinya. Tim PKM ini terdiri dari 3 (tiga) orang, terdiri dari 1 (satu) orang dosen dan 2 (dua) orang mahasiswa. 1 (satu) orang dosen tim PKM tersebut adalah:

1. Drs. Lukman Surjadi, MM

Kepakaran : Akuntansi dan Sistem Informasi

Bertugas : mengkoordinir pelaksanaan PKM.

Dua orang mahasiswi S1 akuntansi yang dilibatkan dalam PKM ini adalah:

1. Valerie Theresa Theodorus (125180527)

Kepakaran : Akuntansi

Bertugas : Membantu pelaksanaan PKM dengan mengurus artikel, mendampingi para dosen untuk memberi modul dan mengambil photo-photo kegiatan.

2. Anggi Lestari (125210232)

Kepakaran : Akuntansi

Bertugas : Membantu persiapan pelaksanaan PKM dan berkolaborasi dengan rekan mahasiswa serta dosen yang terlibat PKM ini.

Lampiran 4.
Luaran tambahan (dapat lebih dari satu)

Lampiran 4.

PENGENDALIAN PERSEDIAAN YANG EFEKTIF PADA PT SURYA MEGA MUSTIKA

Lukman Surjadi¹, Valerie Theresa Theodorus², dan Anggi Lestari³

Perkembangan ekonomi serta industri yang semakin cepat memiliki dampak pada tiap perusahaan, sehingga mereka harus bersaing secara maksimal dalam memperoleh laba atau keuntungan (*profit*) dan mempertahankan kelangsungan usaha merupakan tujuan perusahaan. Rahmawanti et al., (2020) berpendapat bahwa salah satu aktivitas perusahaan yang perlu diperhatikan secara besar adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan barang dagang, seringkali memiliki nilai yang cukup besar pada neraca dan modal kerja yang terlibat pun juga sangatlah besar. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi dan pencatatannya perlu diverifikasi melalui pengauditan secara berkala (*cycle counting*) dengan *stock opname*. Menurut Riyanto (2001), Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus mengalami perubahan dan didukung oleh pernyataan Fernando et al. (2018) menjelaskan bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang merujuk pada suatu barang yang dimiliki perusahaan, hal ini bergantung pada jenis usaha apa yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Menurut Martani (2012) dan Kieso et al. (2017, 499), persediaan dikelompokkan menjadi persediaan barang jadi (*finished goods of inventory*) yang merupakan barang yang siap dijual, persediaan barang dalam penyelesaian (*work in process of inventory*) yang merupakan barang setengah jadi, serta persediaan bahan baku (*raw material of inventory*) yang merupakan bahan atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi dan persediaan barang dagang (*inventory of merchandise*) yang merupakan *stock* perusahaan dagang. Besarnya persediaan material umumnya dipengaruhi oleh perkiraan produksi, sifat musiman dari produksi, pihak yang diandalkan (pemasok/*supplier*), serta tingkat efisiensi penjadwalan dalam pembelian kembali dan kegiatan produksi. *Work in process* biasanya dipengaruhi oleh lamanya produksi serta pengelolaan dari material dan koordinasi produksi dengan penjualan. Masalah umum yang muncul pada pengendalian persediaan adalah *overstock* dan *overbudget* (persediaan>permintaan), serta *understock* dan *under-income*

(persediaan < permintaan), maupun barang dagang juga mengalami kadaluarsa terhadap kerusakan maupun pencurian, sehingga sebuah perusahaan harus bijak dalam menentukan jumlah persediaan barang yang akan dipakai dalam proses produksi, karena tanpa adanya manajemen yang tepat perusahaan akan mengalami kerugian akibat biaya-biaya yang tidak semestinya keluar, oleh karena itu diperlukan perhatian seksama dalam mengelolanya. Pengelolaan manajemen pada pengendalian persediaan sangat penting bagi usaha, karena tanpa pengelolaan persediaan yang tepat,

Terdapat metode penilaian pada persediaan yang diklasifikasi yaitu FIFO (*First-in first out*), LIFO (*Last-in first out*) dan Metode rata-rata tertimbang (*Average weighting*). Menurut IAI (2013) dan Lulianto (2016) FIFO adalah barang yang terlebih dulu masuk atau diproduksi, dan dianggap terlebih dulu keluar untuk dijual, sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang terakhir diproduksi. Menurut IAI (2013) dan Ramadhan (2017), LIFO dimengerti sebagai lawan dari FIFO, item persediaan dengan mengalokasikan biaya asumsi barang yang terakhir dibeli serta pertama dijual lebih dulu, sehingga biaya persediaan yang dimiliki yaitu biaya barang yang dibeli paling pertama sebagai persediaan akhirnya. *Average weighting* diasumsikan bahwa seluruh barang dan biaya yang keluar untuk membeli maupun produksi hingga sekarang yang kemudian total biaya dijumlah dan dibagi sesuai jumlah unitnya, sehingga diketahui rata-rata persediaan beserta harga per unit, akan tetapi sulit menentukan barang yang terjual dalam bentuk barang setengah jadi dan barang jadi.

Amirullah, (2015:240) mengatakan bahwa pengendalian atau pengawasan merupakan proses menentukan ukuran kinerja serta pengambilan tindakan yang dianggap dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan atas kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Menurut Warren et al., (2014) pengendalian internal adalah standar yang dipergunakan 56 perusahaan dalam melakukan desain, menganalisis dan mengevaluasi pengendalian internal itu sendiri. Pengendalian internal (*internal control*) merupakan suatu kebijakan prosedur yang dipergunakan untuk melindungi aset, menjamin keakuratan informasi perusahaan, dan memastikan kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Carl et al (2017:344), terdapat dua tujuan utama dari pengendalian persediaan yaitu dengan cara melindungi persediaan dari kerusakan (*expired*) atau pencurian (*thief's*), sehingga pengendalian atas persediaan haruslah segera dimulai sejak persediaan diterima dan melaporkan persediaan sebagai upaya memastikan keakuratan atas jumlah persediaan yang dilaporkan pada laporan keuangan, perusahaan dagang, serta melakukan inspeksi perhitungan fisik persediaan (*physical inventory*) secara fisik.

Menurut Asri (2003:181), anggaran produksi atau anggaran jumlah maupun *budget* yang harus diproduksi merupakan suatu perencanaan tingkat volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan

agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunyoto (2012:112) dengan menggunakan budget produksi maka pengendalian persediaan barang jadi akan mengurangi pemborosan dan biaya yang berlebihan, kerusakan, dan penyimpanan dan dengan menggunakan budget produksi maka pengendalian persediaan pada barang jadi akan mengurangi pemborosan serta biaya berlebih, juga kerusakan dan penyimpanan.

Pada buku Manajemen Keuangan karya Agus dan Martono (2013) berpendapat bahwa *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah bahan yang dapat dibeli dengan biaya persediaan yang minimal (jumlah pesanan bahan yang optimal). Jumlah EOQ dapat dicapai saat biaya pesanan sama dengan biaya simpanan. Pada perhitungan EOQ dapat dilakukan dengan penggambaran biaya penyimpanan variabel yang semakin menanjak dengan penggambaran pemesanan variabel yang semakin menurun. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan *Safety stock* dilakukan untuk berjaga-jaga jika penggunaan persediaan melebihi dari persediaan stock artinya persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock out*). *Reorder Point* (ROP) terjadi ketika adanya jumlah persediaan *stock* yang terus menerus turun karena dipakai produksi, hingga perlunya perusahaan menentukan berapa banyak batas minimal tingkat persediaan yang disesuaikan dengan permintaan yang diinginkan maupun dibutuhkan yang perlu dipertimbangkan, sehingga tidak terjadi kekurangan persediaan pada masa tenggang (*lead time*).

PT Surya Mega Mustika berusaha di bidang percetakan dan printing. Perusahaan memiliki persediaan barang dagang yang akan dijual. Dari wawancara yang dilakukan dengan mitra, terdapat informasi bahwa perusahaan telah melakukan beberapa cara untuk meminimalkan risiko *overstock* dan *overbudget* (persediaan > permintaan), serta *understock* dan *under-income* (persediaan < permintaan) seperti menyimpan stock lebih banyak dan mempromosikan agar *stock* habis. Akan tetapi, cara ini belum dapat menyelesaikan masalah *overstock* dan *overbudget*, serta *understock* dan *under-income*, maupun barang dagang yang mengalami kadaluarsa atau kerusakan maupun pencurian. Risiko tersebut dapat menyebabkan beberapa masalah antara lain kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat serta menimbulkan biaya investasi persediaan yang tidak seharusnya dikeluarkan perusahaan dan perputaran likuiditas terhambat, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Penyuluhan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan mitra Perusahaan yang kami ringkaskan berdasarkan hasil diskusi. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM ini secara terbuka serta memiliki kemauan untuk menjadi lebih baik dengan menyediakan waktu untuk mengikuti pelatihan juga

kesiapan manajemen dan staff untuk menghadirinya secara online. Pelaksanaan PKM akan diselenggarakan pada hari kerja untuk memudahkan koordinasi dan kesiapan semua pihak.

Pihak perusahaan telah menerima dengan baik pemaparan materi yang diberikan mengenai pengendalian persediaan yang efektif melalui penyusunan *budget* produksi dan EOQ. Pentingnya penyusunan *budget* produksi dan EOQ untuk setiap periode waktu tertentu perusahaan yang disampaikan oleh tim agar perusahaan memahami bahwa hal ini penting bagi kelancaran dan kelangsungan operasionalisasi perusahaan. *Staff* mengatakan mereka cukup paham dengan apa yang telah disampaikan oleh Tim dan cukup familiar dengan pengendalian persediaan yang efektif serta penyusunan *budget* produksi dan EOQ meskipun penyusunan anggaran produksi telah dilakukan perusahaan, namun hanya untuk perencanaan jangka pendek saja.

	Penulis	
		
	Drs.Lukman Surjadi, MM (0305106003/10186017)	
		
Valerie Theresa Theodorus (125180527)		Anggi Lestari (125210232)

